

**PENGELOLAAN KEGIATAN KEWIRAUSAHAAN
DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK
DI RUMAH TAHFIZH HJ. SITI THOYYIBATUN MALANG**

Aliva Erhan Sefira Asrikamonga*1, Mu'tasim Billah*2

STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

Email: *1 aliva.erhan@gmail.com, *2 m.tasimbillah27@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan kegiatan kewirausahaan dalam pengembangan kreativitas peserta didik di Rumah Tahfizh Hj. Siti Thoyyibatun Malang. Dari penelitian ini ditemukan bahwa, *pertama*, kegiatan kewirausahaan di Rumah Tahfizh Hj. Siti Thoyyibatun dikelola oleh Bagian Kesantrian dan Pengajar Kewirausahaan. *Kedua*, pengelolaan kegiatan kewirausahaan dilaksanakan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. *Ketiga*, faktor pendukung dalam pengelolaan kegiatan kewirausahaan di Rumah Tahfizh Hj. Siti Thoyyibatun adalah ketersediaan fasilitas dan dukungan pihak internal dan eksternal Rumah Tahfizh. *Keempat*, faktor penghambat dalam pengelolaan kegiatan kewirausahaan dalam pengembangan kreativitas peserta didik di Rumah Tahfizh Hj. Siti Thoyyibatun adalah keterbatasan waktu dan hambatan internal peserta didik, meliputi kurangnya ketekunan, kesungguhan, dan manajemen diri peserta didik. Dari hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kegiatan kewirausahaan dalam pengembangan kreativitas peserta didik di Rumah Tahfizh Hj. Siti Thoyyibatun telah berjalan dengan baik. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengelolaan kegiatan kewirausahaan dalam pengembangan kreativitas peserta didik di Rumah Tahfizh Hj. Siti Thoyyibatun beserta faktor pendukung dan penghambatnya.

Kata Kunci: kewirausahaan, kreativitas peserta didik

Abstract

This research aims to describe the management of entrepreneurial activities in developing students' creativity at Rumah Tahfizh Hj. Siti Thoyyibatun Malang.

From this research it was found that, first, entrepreneurial activities at Rumah Tahfiz Hj. Siti Thoyyibatun is managed by the Islamic Boarding School and Entrepreneurship Teaching Section. Second, the management of entrepreneurial activities is carried out through planning, implementation and supervision processes. Third, supporting factors in managing entrepreneurial activities at Rumah Tahfiz Hj. Siti Thoyyibatun is the availability of facilities and support from internal and external parties at Rumah Tahfiz. Fourth, inhibiting factors in managing entrepreneurial activities in developing students' creativity at Rumah Tahfiz Hj. Siti Thoyyibatun is the limited time and internal obstacles of students, including lack of perseverance, sincerity and self-management of students. From these findings it can be concluded that the management of entrepreneurial activities in developing students' creativity at Rumah Tahfiz Hj. Siti Thoyyibatun has done well. This research was conducted using a qualitative approach with a case study type. The aim of this research is to find out and describe the management of entrepreneurial activities in developing students' creativity at Rumah Tahfiz Hj. Siti Thoyyibatun and its supporting and inhibiting factors.

Keywords: entrepreneurship, student creativity

A. PENDAHULUAN

Generasi muda di era perkembangan teknologi harus menjadi pribadi yang kreatif, berkarakter, dan memiliki jiwa wirausaha (*entrepreneurship*) untuk menghadapi perkembangan zaman. Lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam pembinaan kreativitas peserta didik yang dapat diberikan melalui kegiatan kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan di zaman ini tidak hanya diberikan oleh sekolah umum tetapi juga pondok pesantren. Rumah Tahfiz Hj. Siti Thoyyibatun merupakan salah satu pondok pesantren komprehensif di Kota Malang yang tidak hanya mengedepankan pendidikan agama dan akademik bagi para peserta didik, melainkan juga menanamkan jiwa kewirausahaan dan mengembangkan kreativitas peserta didik. Berangkat dari fenomena yang dipaparkan di atas, peneliti ingin mengkaji lebih jauh tentang pengelolaan kegiatan kewirausahaan dalam pengembangan kreativitas peserta didik di Rumah Tahfiz Hj. Siti Thoyyibatun Malang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Peneliti berperan sebagai alat utama dalam mengumpulkan data. Proses pengumpulan data melibatkan tahapan observasi, wawancara, serta studi dokumentasi atau pencatatan dokumen. Sumber data utama yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah Penanggungjawab Kesantrian Rumah Tahfidz Hj. Siti Thoyyibatun Malang. Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa langkah, yaitu; 1) menentukan pendekatan penelitian serta jenis data yang akan digunakan, 2) memilih sumber data yang relevan dengan tujuan penelitian, 4) pemilihan metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang sesuai, 5) analisis data untuk mengungkap temuan-temuan penting dari data yang telah terkumpul, 6) verifikasi keabsahan data melalui berbagai cara, seperti pengecekan partisipasi yang lebih panjang, ketelitian dalam pengamatan, serta perbandingan data dari berbagai sumber. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang dapat diandalkan tentang pengelolaan kegiatan kewirausahaan dalam pengembangan kreativitas peserta didik di Rumah Tahfidz Hj. Siti Thoyyibatun Malang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengelolaan Kegiatan Kewirausahaan Dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik di Rumah Tahfidz Hj. Siti Thoyyibatun.

Kata “pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen yang berarti pengaturan atau pengurusan. Secara umum pengertian manajemen adalah pengelolaan suatu pekerjaan untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan cara mengerakkan orang-orang untuk berkerja.

Pengelolaan adalah suatu proses yang di mulai dari proses perencanaan, pengaturan, pengawasan dan pengerak. Sedangkan pengertian pengelolaan adalah suatu proses untuk mengerakkan, mengorganisasikan dan mengarahkan manusia untuk mencapai tujuan.

Kegiatan kewirausahaan mencakup indentifikasi peluang-peluang di dalam sistem ekonomi, sedangkan menurut Harvey Leibenstein dalam Darmanto dan Sri Wardaya Kewirausahaan mencakup kegiatan yang dibutuhkan untuk menciptakan atau melaksanakan perusahaan pada saat semua pasar belum berbentuk atau belum terindentifikasi dengan jelas, atau komponen fungsi produksinya belum diketahui sepenuhnya.

Kewirausahaan merupakan usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memanfaatkan persaingan. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan memanfaatkan teknologi yang ada, menemukan cara baru dan pengetahuan baru sehingga menghasilkan suatu produk atau jasa yang baru.

Kegiatan kewirausahaan merupakan seluruh aktivitas menyiapkan, menjalankan, mengatur, dan mengembangkan suatu usaha baik dagang maupun jasa guna memenuhi kebutuhan konsumen dan mendapatkan keuntungan.¹ Adanya kegiatan kewirausahaan di lembaga pendidikan merupakan suatu wujud pelatihan bagi peserta didik untuk menghadapi masa depan yang tidak pasti dengan memberikan kemampuan penciptaan usaha. Rumah Tahfiz Hj. Siti Thoyyibatun merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren di Malang yang memasukkan kewirausahaan dalam kurikulumnya. Pengelolaan kegiatan kewirausahaan di Rumah Tahfiz Hj. Siti Thoyyibatun Malang memberikan banyak manfaat dan pengaruh positif terutama dalam pengembangan kreativitas peserta didik.

dr. Djudjuk Rahmat Basuki, Sp.An.KA.KV. merupakan sosok dibalik terwujudnya kegiatan kewirausahaan di Rumah Tahfiz Hj. Siti Thoyyibatun. Sebagai pengasuh Rumah Tahfiz, Abah Djudjuk berharap hadirnya pendidikan kewirausahaan di Rumah Tahfiz dapat menjadi jawaban atas keresahan orang tua dan peserta didik dalam menghadapi masa depan. Pendidikan kewirausahaan dalam perspektif pengasuh memiliki banyak manfaat dan menguntungkan bagi peserta didik dari berbagai latar belakang ekonomi sehingga patut diajarkan di Rumah Tahfiz agar dapat menjadi bekal bagi para santri untuk kembali ke masyarakat. Lebih jauh lagi, kemampuan berwirausaha yang dimiliki para santri diharapkan dapat membantu menjaga kemurnian ilmu agama yang telah dipelajari para santri, sehingga setelah kembali ke masyarakat para santri dapat beribadah dan berdakwah dengan ikhlas, serta dapat menjalani kehidupan yang baik tanpa menjual agama.²

Kegiatan kewirausahaan di Rumah Tahfiz Hj. Siti Thoyyibatun dikelola oleh Penanggungjawab Kesantrian dan Pengajar Kewirausahaan. Supaya gagasan mengenai kewirausahaan dapat terwujud dengan baik

¹Muhammad Anwar, Pengantar Kewirausahaan Teori Dan Aplikasi, Kencana, Jakarta, 2012, h. 17

²Aliva Erhan, Pengelolaan Kegiatan Kewirausahaan Dalam Pengembangan ..., hal. 55

dan mencapai tujuan, pengelolaan kegiatan kewirausahaan di Rumah Tahfizh dilakukan sesuai dengan proses manajemen pada umumnya.³ Sebagaimana diketahui manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.⁴

Pengelolaan kegiatan kewirausahaan dimulai dengan proses perencanaan. Perencanaan merupakan salah satu bagian yang terpenting ketika menjalankan sebuah usaha. Prajudi Atmosudirjo dalam Husaini Usman Mengatakan perencanaan merupakan perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, tentang siapa yang melakukan, bilamana, dimana, dan bagaimana cara melakukannya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan langkah awal yang menentukan hasil akhir dimana semua kegiatan yang akan di lakukan di masa depan telah di rencana di awal kegiatan untuk meminimalkan kegagalan atau penyimpangan-penyimpangan dalam mencapai tujuan.

Perencanaan pada hakikatnya merupakan proses menentukan sejumlah langkah-langkah alternatif untuk mencapai tujuan yang diinginkan, serta sebagai penilaian terhadap pelaksanaannya.

Dalam perencanaan kegiatan kewirausahaan di Rumah Tahfidz Hj. Siti Thoyyibatun, selain rencana sepihak dari penggagas kewirausahaan, telah disusun pula rencana kegiatan, jadwal kegiatan dan anggaran oleh penanggungjawab kewirausahaan. Perencanaan ini dimulai dengan diskusi antara pengasuh, pengurus, dan pengajar Rumah Tahfizh Hj. Siti Thoyyibatun pada rapat umum. Kewirausahaan menjadi satu poin yang dibahas dengan matang pada rapat umum. Pengasuh Rumah Tahfizh mengungkapkan pentingnya kegiatan kewirausahaan dilaksanakan di Rumah Tahfizh agar para santri mendapatkan bekal untuk berwirausaha ketika kembali ke masyarakat serta berbagai manfaat lainnya. Selanjutnya, pengasuh menunjuk penanggungjawab kewantrian untuk bertanggungjawab juga pada kegiatan kewirausahaan.⁵ Hal ini karena pendidikan yang akan diterima para santri dari kegiatan kewirausahaan diharapkan dapat memberikan pengaruh baik yang signifikan terutama

³Aliva Erhan, *Pengelolaan Kegiatan Kewirausahaan Dalam Pengembangan ...*, hal. 60

⁴Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen*, Grasindo, Jakarta, 2001, h. 2

⁵Aliva Erhan, *Pengelolaan Kegiatan Kewirausahaan Dalam Pengembangan ...*, hal. 62

bagi karakter personal santri, sehingga penanggungjawab kesiswaan dapat menyusun sub-sub tema kewirausahaan yang sesuai untuk diajarkan, menyusun jadwal kegiatan kewirausahaan yang porsinya disesuaikan dengan kebutuhan para santri, serta dapat memantau secara langsung pelaksanaan kegiatan dan perkembangan santri dari adanya kegiatan kewirausahaan. Pengasuh juga menunjuk satu orang pengajar kewirausahaan tetap untuk bersama-sama mengelola kegiatan kewirausahaan bersama penanggungjawab kesiswaan.

Pelaksanaan kegiatan kewirausahaan di Rumah Tahfizh dibagi menjadi dua sesi yaitu sesi pemberian materi dan sesi praktek. Kedua sesi ini dilaksanakan untuk menambah intensi berwirausaha peserta didik, sehingga peserta didik tidak hanya mendapatkan pembelajaran secara teori, melainkan juga dapat langsung mencoba praktek dari teori terkait di lapangan.

Pemberian materi kewirausahaan dilaksanakan setiap hari Selasa dan Sabtu. Peserta didik menerima materi kewirausahaan di dalam kelas. Materi yang diajarkan diatur sesuai usia peserta didik dan disepakati bersama oleh penanggungjawab dan pengasuh. Materi kewirausahaan diberikan oleh pengajar kewirausahaan yang telah ditunjuk oleh pengasuh. Pada beberapa pertemuan, pengajar kewirausahaan didatangkan dari luar Rumah Tahfizh sebagai guru tamu untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih baik untuk peserta didik.⁶

Praktek kewirausahaan dilaksanakan pada hari Minggu pekan ke-2 dan ke-4 pada setiap bulan. Praktek dilaksanakan di tempat yang berbeda-beda sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Praktek kewirausahaan ringan seperti membuat kerajinan dan memasak dilaksanakan di Rumah Tahfizh, sedangkan praktek yang berkaitan dengan pembuatan donat, pengelolaan toko donat dan penjualannya dilaksanakan di unit usaha Rumah Tahfizh yaitu Kedai Kul Kul. Terdapat beberapa jadwal praktek di luar Rumah Tahfizh dan unit usaha Rumah Tahfizh sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dengan kesepakatan penanggungjawab dan pengasuh seperti di lokasi *CFD (Car Free Day)*, kantor travel, dan rumah produksi olahan kambing untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi peserta didik.

Pengawasan dan evaluasi kegiatan kewirausahaan dilakukan dengan sistem pelaporan dan observasi. Penanggungjawab kegiatan

⁶Aliva Erhan, *Pengelolaan Kegiatan Kewirausahaan Dalam Pengembangan ...*, hal. 63

kewirausahaan memberikan laporan tertulis pada pengasuh setiap bulan. Dalam laporan bulanan, penanggungjawab kewirausahaan memberikan informasi mengenai kegiatan kewirausahaan yang telah dilaksanakan pada bulan tersebut, keterangan materi dan praktek, identitas pemateri dan pendamping praktek, evaluasi kegiatan, dan dokumentasi kegiatan. Selain itu, pengasuh Rumah Tahfizh juga sesekali melakukan observasi secara langsung pada saat pemberian materi dan praktek kewirausahaan dilaksanakan. Sebagaimana diketahui, observasi bukan hanya sebagai proses kegiatan pengamatan dan pencatatan, namun lebih dari itu, observasi memudahkan pelakunya untuk mendapatkan informasi yang akurat.⁷ Pada observasi yang dilakukan oleh pengasuh, dapat diperoleh informasi mengenai suasana kegiatan, respon aktual dan faktual peserta didik, serta konfirmasi dari laporan tertulis yang diterima pengasuh pada setiap bulan.

Pada sesi praktek kewirausahaan, pengajar kewirausahaan mendampingi peserta didik untuk membuat karya atau melakukan observasi usaha. Pengajar kewirausahaan menekankan peserta didik untuk tetap membawa catatan dan mencatat poin-poin penting yang berhasil didapatkan selama sesi praktek. Dalam pendampingan yang dilakukan pengajar selama sesi praktek, terdapat materi-materi di luar tema yang juga diberikan kepada para peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan. Setiap selesai praktek, pengajar kewirausahaan juga rutin melaksanakan diskusi dengan peserta didik untuk evaluasi bersama. Sedangkan evaluasi internal oleh pengasuh, pengurus, dan pengajar mengenai kegiatan kewirausahaan dilaksanakan pada rapat bulanan.⁸

Pengembangan kreativitas siswa merupakan alasan dibalik pengadaan kegiatan kewirausahaan di Rumah Tahfizh Hj. Siti Thoyyibatun. Pengembangan berasal dari kata dasar kembang yang berarti menjadi bertambah sempurna. Kemudian mendapat imbuhan pe- dan -an sehingga menjadi pengembangan yang artinya proses, cara atau perbuatan mengembangkan. Sehingga pengembangan adalah usaha sadar yang dilakukan mencapai tujuan yang diinginkan agar lebih sempurna dari pada sebelumnya.

⁷Hasyim Hasanah, Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial), Jurnal At-Taqaddum Vol. 8, Semarang, 2016, h. 2

⁸Aliva Erhan, Pengelolaan Kegiatan Kewirausahaan Dalam Pengembangan ..., hal. 72

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru.

Pengembangan juga diartikan sebagai upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada keadaan yang lengkap, lebih besar, atau lebih baik, memajukan sesuatu yang lebih awal kepada yang lebih akhir atau dari sederhana menjadi kompleks.

Dari pengertian diatas disimpulkan bahwa pengembangan adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang untuk kepentingan masa depan.

Berdasarkan Creavite Education Foundation dalam Andi Fachruddin pengertian kreatif adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang (atau sekelompok orang) yang memungkinkan mereka menemukan pendekatan-pendekatan atau terobosan baru dalam menghadapi situasi atau masalah tertentu yang biasanya tercermin dalam pemecahan masalah dengan cara yang baru atau untuk yang berbeda dan lebih baik dari sebelumnya.

Menurut James R. Evans dalam Sunaryo mengungkapkan bahwa kreativitas adalah keterampilan untuk menentukan pertalian baru, melihat subjek dari perspektif baru dan membentuk kombinasi-kombinasi baru dari dua atau lebih konsep yang telah tercetak dalam pikiran.

Kreativitas merupakan kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan menemukan cara baru dalam melihat masalah dan peluang. Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang tidak di buat oleh orang lain, sesuatu yang baru dan memiliki daya guna.

Begitu banyak pengertian diatas yang saling melengkapi satu sama lain sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah sehingga menghasilkan sesuatu yang baru yang berbeda dari orang lain.

Berdasarkan uraian pengertian diatas dapat ditarik benang merah bahwa pengertian dari pengembangan kreativitas merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan kreatif melalui pengembangan ide-ide

baru untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan. Setiap orang memiliki peluang untuk mengasah dan mengembangkan kreativitasnya melalui tahap- tahap tersebut, terkadang banyak orang yang gagal menyadari potensi yang ada dalam dirinya oleh sebab itu perlu pengelolaan kreativitas agar dapat menggali potensi dalam diri peserta didik.

Kegiatan kewirausahaan di Rumah Tahfiz Hj. Siti Thoyyibatun memberikan pengaruh positif dalam pengembangan kreativitas peserta didik. Terbukti dari terbentuknya galeri seni yang dikonsep secara mandiri oleh peserta didik di Rumah Tahfiz, karya-karya santri yang terpampang di majalah dinding, dan sikap kreatif peserta didik dalam berbagai kegiatan di Rumah Tahfiz, khususnya pada agenda peringatan hari besar nasional dan hari besar Islam, yang dikoordinir dan dikonsep oleh para santri secara mandiri dengan bimbingan para pengajar dan pengurus Rumah Tahfiz. Dengan melihat hasil karya para santri dan dinamisme kegiatan Rumah Tahfiz yang berjalan setiap hari, dapat diketahui bahwa santri-santri Rumah Tahfiz terbiasa untuk berpikir kreatif dan berbuat kreatif. Mayoritas santri Rumah Tahfiz suka berkarya, dan menyukai kreatifitas. Masing-masing santri tidak kesulitan untuk menuangkan kreativitasnya sesuai minat dan bakat masing-masing karena sudah terlatih, terutama dalam kegiatan kewirausahaan, dan mendapatkan ruang untuk menyalurkan kreativitasnya.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pengelolaan Kegiatan Kewirausahaan Dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Di Rumah Tahfiz Hj. Siti Thoyyibatun.

Dalam pelaksanaan kegiatan kewirausahaan tentu banyak resiko yang mungkin timbul oleh karena itu wirausahawan harus mempersiapkan diri secara matang. Sikap mental, berani menanggung resiko, berpikir kreatif, memiliki keberanian merupakan modal utama dalam pelaksanaan kegiatan kewirausahaan. Made Dharmawati Mengatakan semangat etos kerja yang tinggi seorang wirausaha terletak pada kreaivitas dan rasa percaya diri sendiri untuk maju dalam berwirausaha.

Kreativitas merupakan bakat yang dibawa sejak lahir kemampuan kreatif ini akan terlihat saat seseorang memikirkan sesuatu secara berbeda, kemudian mengaplikasikannya menjadi sesuatu yang baru baik

dalam bentuk jasa maupun produk. Banyak orang yang tidak menyadari kreativitas yang ada dalam dirinya hal ini disebabkan oleh suatu kondisi yang kaku atau tidak diberikan kebebasan sehingga pemikirannya hanya terpaku pada aturan-aturan yang baku.

Agar memudahkan munculnya kreativitas maka dapat dilakukan pendidikan formal, pelatihan, pengalaman kerja. Untuk menyiapkan pemikiran kreatif harus dilakukan hal-hal yang mampu menunjang pemikiran seseorang dan terus menerus belajar mencari sesuatu yang baru. Modal utama wirausaha adalah kreativitas, keuletan, semangat pantang menyerah.

Dalam pelaksanaan kewirausahaan kreativitas menjadi begitu penting untuk mencapai keberhasilan, wirausaha merupakan suatu proses yang di sebut creative destruction untuk menghasilkan suatu nilai tambah (add value) guna menghasilkan nilai yang lebih tinggi. Untuk itu keterampilan wirausaha (entrepreneurial skill) berintikan kreativitas.oleh karena itu dikatakan bahwa The core of entrepreneurial skill is creativity.

Dalam pengelolaan kegiatan kewirausahaan dalam pengembangan kreativitas peserta didik di Rumah Tahfiz Hj. Siti Thoyyibatun terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dalam pengelolaan kegiatan kewirausahaan dalam pengembangan kreativitas peserta didik di Rumah Tahfiz Hj. Siti Thoyyibatun adalah ketersediaan fasilitas dan dukungan pihak internal dan eksternal Rumah Tahfiz. Pelaksanaan kegiatan kewirausahaan membutuhkan fasilitas pendukung sesuai dengan materi dan tema praktek. Sebagai contoh, dalam pemberian materi kewirausahaan dibutuhkan kelas untuk tempat pemberian materi serta papan tulis dan spidol untuk menuliskan materi. Selain itu juga terdapat modul pembelajaran kewirausahaan yang diberikan untuk memudahkan peserta didik dalam belajar. Dalam pelaksanaan praktek kewirausahaan peserta didik membutuhkan alat-alat seperti bahan untuk membuat kerajinan, peralatan dapur untuk memasak, peralatan tulis untuk berlatih pembukuan, laptop untuk mendapatkan informasi secara digital, serta tempat untuk melaksanakan praktek. Seluruh fasilitas yang dibutuhkan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan kewirausahaan sejauh ini telah terpenuhi. Oleh karena itu, ketersediaan fasilitas menjadi salah satu faktor pendukung terlaksananya pengelolaan kegiatan kewirausahaan dalam pengembangan kreativitas peserta didik yang baik.

Selain ketersediaan fasilitas, dukungan pihak internal dan eksternal Rumah Tahfizh juga memberikan pengaruh besar terhadap kelancaran pengelolaan. Pihak internal Rumah Tahfizh meliputi para peserta didik, pengajar, pengurus, hingga pengasuh seluruhnya kompak memberikan dukungan terhadap kegiatan kewirausahaan. Kerja sama yang baik oleh pihak internal pondok memudahkan penanggungjawab kewirausahaan untuk melaksanakan tugas. Dukungan pengasuh terutama memberikan pengaruh besar dalam pengelolaan dengan memudahkan terwujudnya anggaran dan ketersediaan fasilitas yang dibutuhkan. Selain itu, pihak eksternal Rumah Tahfizh meliputi wali santri, warga sekitar Rumah Tahfizh, hingga pihak-pihak pemilik unit usaha yang dijadikan objek praktek kewirausahaan, seluruhnya memberikan dukungan moral hingga materiil dalam pelaksanaan kegiatan. Pada beberapa kesempatan, wali santri dan masyarakat sekitar pondok memberikan sumbangan dalam pelaksanaan kegiatan kewirausahaan. Sumbangan yang dimaksud meliputi sumbangan konsumsi bagi peserta didik hingga alat dan bahan yang dibutuhkan dalam praktek. Kritik dan saran yang diberikan oleh wali santri juga membantu penanggungjawab kewirausahaan untuk mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan sehingga dapat menjadi lebih baik seiring waktu.

Faktor penghambat dalam pengelolaan kegiatan kewirausahaan dalam pengembangan kreativitas peserta didik di Rumah Tahfizh Hj. Siti Thoyyibatun adalah keterbatasan waktu dan hambatan personal peserta didik, meliputi kurangnya ketekunan, kesungguhan, dan manajemen diri peserta didik.

Alokasi waktu yang diberikan untuk kegiatan kewirausahaan di Rumah Tahfizh adalah dua pertemuan setiap pekan di mana lama setiap pertemuannya adalah satu jam. Praktek kewirausahaan di Rumah Tahfizh dilaksanakan dua kali dalam setiap bulan. Alokasi waktu ini tentu tidak bisa dikatakan banyak bahkan cukup. Meninjau dari visi misi dan koridor pelaksanaan kegiatan di Rumah Tahfizh, diketahui bahwa tujuh puluh persen waktu kegiatan santri dialokasikan untuk program tahfizh dan sisanya (tiga puluh persen) dibagi untuk kegiatan-kegiatan selain tahfizh. Sedikitnya alokasi waktu untuk kegiatan kewirausahaan di Rumah Tahfizh memang merupakan kendala tetapi tidak dikatakan besar sebab sudah sesuai dengan porsi yang seharusnya diterima peserta didik di Rumah Tahfizh Hj. Siti Thoyyibatun. Tetapi, tetap dilakukan upaya untuk

mengatasi hambatan ini, yaitu dengan memaksimalkan alokasi waktu yang diberikan, dan meringkas materi pokok kewirausahaan, dan menghadirkan guru pengajar yang mumpuni dan berpengalaman untuk mendampingi peserta didik dalam kegiatan kewirausahaan, baik guru tetap maupun guru tamu.

Berbeda dengan hambatan keterbatasan waktu yang sejak awal sudah dapat diketahui oleh pengasuh dan penanggungjawab kewirausahaan, Hambatan personal peserta didik ditemukan seiring terlaksananya kegiatan. Dalam pelaksanaan kegiatan kewirausahaan ditemukan beberapa santri yang kurang tekun dan bersungguh-sungguh. Hal ini terbukti dari buku catatan peserta didik yang kosong, dan tingkah laku peserta didik yang tidak antusias selama kegiatan. Ketika peserta didik mendapatkan tugas berkaitan dengan keitaan kewirausahaan, ditemukan beberapa santri yang tidak menyelesaikan tugas dengan baik. Hal ini membuktikan kurangnya manajemen diri peserta didik. Hambatan personal peserta didik diatasi dengan memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik, tekun, bersungguh-sungguh, dan lebih pandai mengatur diri. Motivasi dan dorongan tidak diberikan sebatas pada kegiatan kewirausahaan, tetapi juga dalam pembelajaran diniyah, sekolah, bahkan juga diselipkan dalam percakapan sehari-hari antara santri dengan pengajar atau pengurus.

D. KESIMPULAN

Kegiatan kewirausahaan di Rumah Tahfiz Hj. Siti Thoyyibatun dikelola oleh Penanggungjawab Kesantrian dan Pengajar Kewirausahaan. Pengelolaan kegiatan kewirausahaan di Rumah Tahfiz Hj. Siti Thoyyibatun mencakup proses; a) perencanaan yang meliputi diskusi pada rapat umum, pemilihan penanggungjawab oleh pengasuh, dan penyusunan rencana kegiatan; b) pelaksanaan yang terbagi menjadi sesi pemberian materi dan sesi praktek; c) pengawasan dan evaluasi yang dilakukan dengan system pelaporan tertulis dan observasi langsung.

Faktor pendukung dalam pengelolaan kegiatan kewirausahaan dalam pengembangan kreativitas peserta didik di Rumah Tahfiz Hj. Siti Thoyyibatun yaitu; a) ketersediaan fasilitas; dan b) dukungan pihak internal dan eksternal Rumah Tahfiz. Sedangkan faktor penghambat dalam pengelolaan kegiatan kewirausahaan dalam pengembangan kreativitas

peserta didik di Rumah Tahfiz Hj. Siti Thoyyibatun yaitu; a) keterbatasan waktu; dan b) hambatan internal peserta didik meliputi kurangnya ketekunan, kesungguhan, dan manajemen diri peserta didik.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Faozan, 2006, *Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi*, Purwokerto: Ibda': Jurnal Studi Islam dan Budaya Vol 4 No. 1
- Aliva Erhan, 2022, *Pengelolaan Kegiatan Kewirausahaan Dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik*, Malang: STAIMA Al Hikam
- Andi Fachruddin, 2015, *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi*, Yogyakarta: Andi Offset
- A.M. Mangunhardjana, 1986, *Mengembangkan Kreativitas*, Yogyakarta: Kanisius
- Ayu Sri Menda B.R. Sitepu, 2019, *Pengembangan Kreativitas Peserta Didik*, Jakarta: Guepedia
- Barnawi dan Mohammad Arifin, *Schoolpreneurship*, 2012, *Membangkitkan Jiwa dan Sikap Kewirausahaan Peserta Didik*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Buchari Alma, 2016, *Kewirausahaan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Darmanto dan Sri Wardaya, 2016, *Manajemen Pemasaran Untuk Mahapeserta Didik Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*, Jakarta: Deepublish
- Edy Dwi Kurniati, 2015, *Kewirausahaan Industri*, Yogyakarta: Deepublish
- Eko Prayogo, 2018, *Kreativitas Peserta didik Dalam Praktek Kewirausahaan Pada Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Di SMA Negeri 12 Pekan Baru*, repository.uin-suska.ac.id/12437, diakses pada tanggal 17 Mei 2022
- Erlina Rufaidah, 2020, *Strategi Inovasi dan Kreativitas Berwirausaha Era Revolusi 4.0*, Bandung: Alfabeta
- Fina Anjaryani, 2018, *Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga*, <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/3467/FINA%20ANJARYANIPE%20NGEMBANGANKREATIVITAS%20PESERTA%20DIDIK%20DI%20SDIT%20ALAM%20HARAPAN%20UMMAT%20PURBALINGGA>, diakses pada tanggal 18 Mei 2022

- Ghozali, M. Bahri, 2002, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta : Prasasti
- Hasyim Hasanah, 2016, *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)*, Semarang: Jurnal At-Taqaddum Vol. 8
- Husaini Usman, 2006, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Iwan Shalahuddin, Indra Maulana dan Teresia Eriyani, 2018, *Prinsip-Prinsip Dasar Kewirausahaan*, Yogyakarta: Deepublish
- Kasmir, 2016 *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Latifah dan Rahmayanti, 2017, *Manajemen Kewirausahaan Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur*, Bandung: Tadbir Muwahhid Vol.1 No.1.
- Made Dharmawati, 2016, *Kewirausahaan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Muhammad Anwar, 2012, *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Kencana
- R. Terry dan George, 1993, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Angkasa
- Silvia Nora, 2019, *Diktat Kewirausahaan Agribisnis*, Medan: Jurusan Perkebunan Politeknik Pembangunan Pertanian
- Siti Maesaroh, Darmawan dan Lizza Suzanti, 2016, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Berbasis Pendidikan Entrepreneurship*, https://Scholar.Google.Co.Id/Scholar?Start=130&Q=Pengelolaan+Kegiatan+Kewirausahaan+Dalam+Pengembangan+Kreativitas+Pesertadidik%HL=Id&As_Sdt=0,53#DgsQabs&U=%23p%Dym26clcltj, diakses pada tanggal 16 Mei 2022
- Soerjono Soekanto, 2002, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sri Puji Haryati, 2015, *Peningkatan Kreativitas Berwirausaha Peserta didik Kelas XII Jasa Boga 1 Dalam Pengolahan Limbah Bandeng Sebagai Peluang Usaha Melalui Unit Produksi Di SMK Negeri 3 Pati*, <https://onesearch.id/Record /IOS1814.article-690>, diakses pada tanggal 15 Mei 2022
- Stefanus M. Marbun, Uwais, 2018, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Inspirasi Indonesia

- Sudjana, 2004, *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Falah Bandung: Production
- Suharsimi Arikunto, 1993, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suharyadi, Dkk, 2007, *Kewirausahaan Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*, Jakarta: Salemba Empat
- Sulthon Masyud, 2005, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Dipa Pustaka
- Sunaryo, 2014, *Psikologi Untuk Keperawatan*, Jakarta: Buku Kedokteran Egc.
- Suryadi, 2006, *Kiat Jitu Dalam Mendidik Anak Berbagai Masalah Pendidikan Dan Psikologi*, Jakarta: Edsa Mahkota
- Susanto, Ahmad, 2011, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, 2007, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung, UPI: Imperial Bhakti Utama
- Yayat M. Herujito, 2001, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Grasindo
- Yesi Budiarti, 2015, *Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran IPS*, Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi Vol. 3 No. 1, <http://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/143/114>, diakses pada tanggal 14 Mei 2022
- Yvonna S. Lincoln and Egon G. Guba, 1985, *Naturalistic Inquiry*, New Delhi: Sage Publications Inc.p